

ANALISIS KINERJA KEUANGAN YANG DIPENGARUHI TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN RASIO EKUITAS UTANG BAGI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *CONSUMER GOODS INDUSTRY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

PENULIS

¹⁾Ahmad Nurdin Hasibuan, ²⁾Aris Fatoni, ³⁾Harisman

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan yang dipengaruhi *good corporate governance* dan rasio ekuitas utang. Variabel dalam penelitian ini meliputi kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, komite audit, rasio utang-modal (DER), dan ROA. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dan menggunakan SPSS v.25 untuk pengolahan datanya. Populasi yang digunakan terdiri dari laporan keuangan tahunan produsen di sektor industri barang-barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan terbukti signifikansi nilainya. Derajat keeratannya adalah 0,752 yang berarti hubungan variabel bebas dengan terikat adalah erat. Sedangkan dampak dari tiap variabel bebas sebesar 51.7%, sisanya sebesar 48,3% dijelaskan oleh faktor lain.

Kata Kunci

Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris, Komite Audit, *Debt Equity Ratio*, Kinerja Keuangan

AFILIASI

Prodi, Fakultas

¹⁾³⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi

²⁾ Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Nama Institusi

¹⁾²⁾³⁾Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957

Alamat Institusi

¹⁾²⁾³⁾Jl. M. Kahfi II No. 33, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta - 12640

KORESPONDENSI

Penulis

Ahmad Nurdin Hasibuan

Email

nurdin_hsb@yahoo.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis berkembang cepat dan semakin ketat saat ini mendorong seluruh perusahaan publik untuk senantiasa menilai kinerjanya dan melakukan serangkaian perbaikan agar dapat bertahan dan bersaing di lingkungan bisnis saat ini. Menerapkan dan mengelola tata kelola suatu perusahaan secara baik adalah konsep yang menekankan akan pentingnya hak dari pemegang saham dalam menerima informasi yang akurat, akurat dan tepat waktu tentang kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan harus memiliki pengungkapan transparan kinerja keuangan. Penggunaan tata kelola suatu perusahaan yang sangat baik menunjukkan tujuan utama peningkatan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Perusahaan yang telah menerapkan tata kelola perusahaan lebih baik daripada perusahaan yang belum menerapkan suatu tata kelola perusahaan, membuat akses ke sumber pendanaan internasional (Damayanty, Prihanto, and Fairuzzaman 2021), tata kelola perusahaan menggunakan setiap bisnis, harap buat aktivitas bisnisnya yang berarti bahwa itu adalah kebutuhan mutlak unit. Namun, sementara fungsi-fungsi perlu diperbaiki di antara fungsi dengan karyawan, aplikasi tata kelola suatu perusahaan yang baik tidak mudah diimplementasikan. Pemegang Saham Komisaris dan Direksi lainnya, Direksi dilarang oleh anggota Komite dan Direksi, dan Komite memiliki hubungan khusus atau terkait dengan Direktur (Damayanty and Putri 2021). Komisaris dibayar dan direksi dibayarkan, sehingga dilarang memiliki hubungan khusus dengan pemegang saham. Hal ini untuk mencegah akan terjadinya kecurangan dalam menjalankan bisnis. (Mayasari and Al-musfiroh 2020).

Indonesia mengalami krisis ekonomi yang sangat serius dari tahun 1997 hingga 1998 sehubungan dengan penerapan tata kelola suatu perusahaan yang baik pada tahun 1990-an. Ini mengganggu fundamental ekonomi dan berdampak luas pada kehidupan masyarakat (Damayanty, Djadang, and Mulyadi 2020). Hal ini terjadi karena tata kelola suatu perusahaan Indonesia saat itu gagal. Dan perusahaan pembuat barang konsumsi ini memiliki perusahaan yang pernah mengalami skandal akuntansi yaitu PT. Kimia Farma Tbk. Ini menandai miliaran dolar dalam laba bersih dalam laporan tahunan 2001, tetapi laba yang dilaporkan sebenarnya berbeda.

Kimia Farma sebenarnya hanya menghasilkan Rp99 miliar pada 2001. (Sumber: Tempointeraktiv.com). Perusahaan lain di industri barang konsumsi yang mengalami masalah dengan keuangan adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, pergantian pengurus dan komite baru pada pertengahan tahun 2018, ditugaskan untuk melakukan peninjauan survei terhadap beberapa akun dalam laporan keuangan pada TPS Food. Selain itu, tinjauan atas laporan keuangan TPS Food tahun 2017 mengungkapkan dugaan yang dilebih-lebihkan oleh manajemen lama sebesar Rp. 4 triliun di beberapa item akuntansi (Sumber: cncbindonesia.com). Dua kasus skandal keuangan tersebut disebabkan oleh fakta bahwa laporan keuangan tahunan tidak memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan dan fakta bahwa laporan keuangan tidak transparan. Selain itu, penyebab utama skandal adalah kurangnya tata kelola suatu perusahaan yang baik.

Tata kelola suatu perusahaan yang buruk oleh perusahaan-perusahaan besar bukan saja mengakibatkan keadaan krisis ekonomi di Indonesia, namun juga mempengaruhi kondisi perekonomian Amerika Serikat serta dunia (Muryanto, 2017:33). Untuk membatasi krisis gelombang pertama diawal tahun 2000-an, kebijakan pemerintah Amerika Serikat bertindak cepat dalam meredam kepanikan *financial backer* dengan mengeluarkan suatu undang-undang yang dikenal dengan nama Sarbanes-Oxley Demonstration of 2020. Undang-undang tersebut berisi tentang penataan kembali akuntansi perusahaan publik, memperbaiki tata kelola perusahaan, dan perlindungan terhadap *financial backer*. Undang-undang ini kemudian menjadi awal dalam penjabaran dan penegakkan *Great Corporate Administration*, baik di Amerika Serikat maupun di Indonesia (Damayanty et al. 2021). Mekanisme GCG dibagi menjadi dua kelompok yaitu mekanisme *inner* dan eksternal. Mekanisme *inner* terdiri dari dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan komite *review*. Mekanisme eksternal terdiri dari pengendalian oleh pasar dan kepemilikan dari institusional sebagai pengendali (dalam Cenik dan Hedro, 2016:73). Tata Kelola perusahaan juga akan berpengaruh terhadap pemenuhan kewajiban pajak perusahaan. (Damayanty and Putri 2021).

Kepemilikan institusional berperan penting dalam menjalankan fungsi pengelolaan dan pemantauan untuk memfasilitasi pemantauan yang lebih optimal. Kehadiran komisaris independen memungkinkan untuk lebih memantau manajemen untuk mengurangi kecurangan dalam pengajuan laporan keuangan. Komite Audit juga berperan penting dalam menjaga kredibilitas dalam proses penyusunan laporan keuangan guna membangun sistem pengendalian perusahaan yang tepat dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. (Damayanty et al. 2021). Peran *corporate governance* yang kurang kuat bisa menyebabkan membentuk suatu perbuatan dalam mengesampingkan suatu kepentingan investor dan sehingga berdampak bagi pengembalian keuntungan yang diharapkan atas sumber daya yang diinvestasikan. (Mayasari and Al-musfiroh 2020)

Menurut Sjahrian Satriana (2017:31), *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber pendanaan yang memiliki biaya tetap. Dari sumber pendanaan yang diperoleh dari pinjaman, karena memiliki bunga sebagai biaya tetap yang bertujuan untuk meningkatkan potensi dalam pengembalian pemegang saham. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan adalah DER. Ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah total modal yang ditutupi oleh total kewajiban (Fahmi, 2014:73). Perusahaan menerapkan kebijakan hutang sehingga keuntungan dari perusahaan lebih tinggi dari biaya aset dan sumber daya keuangan, dan meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Kompetisi yang kuat dan kompetitif untuk perusahaan harus didukung oleh konsep manajemen yang baik (Muryanto, 2017: 59). Kinerja adalah pola langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang disebabkan berdasarkan perbandingan dengan berbagai standar (Sochhow, 2016: 39). Ini dapat ditunjukkan oleh keberadaan kehadiran kinerja keuangan perusahaan yang baik. Karena laporan keuangan tahunan perusahaan dapat digunakan sebagai informasi dan penjelasan untuk evaluasi kapasitas keuangan, perusahaan akan menemukan cacat dalam formulasi keuangan dari penyelesaiannya. Menurut Fahmi (2012: 2), kesimpulannya adalah informasi yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan, dan informasi lain dapat digunakan sebagai penjelasan tentang hasil keuangan. Laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan dan dapat digunakan oleh investor untuk meninjau posisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu dan menjadi dasar pertimbangan investor ketika mengambil keputusan investasi.

Kinerja keuangan merupakan upaya untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mencapai laba dan posisi kas tertentu. Dengan mengukur kinerja keuangan, perusahaan dapat menentukan prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangannya. Suatu perusahaan dianggap berhasil jika mencapai kinerja tertentu (Hery, 2015). Salah satu cara untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi adalah dengan menggunakan CFROA. (Widjanarko and Nurmelia 2020).

Alasan menggunakan subjek penelitian pada industri manufaktur industri barang konsumsi adalah diharapkan industri barang konsumsi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap dinamika perdagangan Bursa Efek Indonesia dan dapat mewakili keadaannya. perusahaan publik Indonesia. (Dewa Putu Yohanes Agata 2021).

Selain itu, industri barang konsumsi merupakan industri yang sudah menjadi kebutuhan, sehingga dapat dikatakan sebagai industri yang paling tahan krisis dibandingkan dengan industri lainnya. Dengan banyaknya perusahaan di sektor ini, persaingan pun semakin ketat. Oleh karena itu, perlu diterapkan tata kelola perusahaan yang baik. (Mayasari 2021).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan pertama kali diusulkan pada tahun 1976 oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling. Menurut Jensen dan Meckling (2016:6), teori keagenan digambarkan sebagai hubungan antara agen (pemilik perusahaan) dan prinsipal (pemilik bisnis). Namun, pemegang saham sebagai klien beranggapan bahwa mereka hanya tertarik untuk meningkatkan kinerja atau investasi mereka di perusahaan. Sekarang dipahami bahwa agen menerima kepuasan dalam bentuk kompensasi

moneter di bawah kondisi yang ada dalam hubungan (Terzaghi, 2012). Untuk menghindari konflik, agen dan prinsipal perlu membangun hubungan kepercayaan yang kuat. Agen melaporkan semua informasi tentang perkembangan perusahaan yang dimilikinya melalui semua jenis informasi akuntansi, karena hanya manajemen yang mengetahui kondisinya. Pastinya sebuah perusahaan (Kampono 2021).

Asimetri informasi memungkinkan manajemen untuk berperilaku oportunistik jika memiliki informasi yang lebih baik daripada sebelumnya, dan manajemen dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan kepentingan kelompok. Teori ini digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah perusahaan menerapkan akuntansi akrual untuk mengurangi volatilitas pendapatan (Damayanty and Murwaningsari 2020).

2.2 Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Effendi (2016:3), tata kelola suatu perusahaan yang baik bertujuan untuk mengarahkan dari pengelolaan perusahaan secara profesional serta berdasarkan prinsip transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas, independensi, ketidakberpihakan, dan kesetaraan, merupakan sistem yang telah selesai.

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.Per01/MBU/2011 Pasal 1 Ayat 1 Tata Kelola suatu perusahaan yang baik, (*Good Corporate Governance/GCG*) merupakan prinsip yang mendasari proses dan mekanisme tata kelola suatu perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan etika bisnis. GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan (KNKG, 2006: 1).

Tujuan dari tata kelola suatu perusahaan adalah untuk memberikan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan.(Dias, Prisila Damayanti 2021)

2.3 Debt Equity Ratio

Menurut Kasmir (2015: 157), komposisi utang adalah rasio untuk mengevaluasi utang dengan saham. Rasio ini digunakan untuk menentukan jumlah dana yang tersedia oleh pemegang (Penerimaan Pemegang Saham). Hutang terhadap rasio modal mengukur kemampuan untuk menutupi seluruh hutang atau seluruh hutang, baik pemberitahuan jangka panjang dan jangka pendek dibandingkan dengan jumlah utang. Semakin rendah arus saat ini, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua tugasnya.

Dalam penelitian Ika Yulianawati (2014), Eni Sulistiyani (2018) dan Doddy Prabakusuma (2020) menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan menurut Rode (2017) *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan. *Debt Equity Ratio* yang tinggi mengakibatkan besarnya jumlah hutang dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang, semakin negatif berkorelasi dengan kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang, semakin besar kemungkinan perusahaan tidak akan mampu membayar hutangnya dan akan bangkrut (Nurdiana 2018)

2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja adalah pencapaian suatu tujuan dari suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan yang diukur dengan standar (Sochib, 2016:39). Kinerja Keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dan menjadi bahan pertimbangan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Kinerja Keuangan perusahaan sangat penting bagi para investor sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan penanaman modal dalam suatu perusahaan. Proksi yang digunakan dalam Kinerja Keuangan ini adalah *Cash Flow Return On Assets* (CFROA) merupakan salah satu alat pengukur kinerja keuangan perusahaan yang berhubungan dengan laporan keuangan yang dijadikan dasar sebagai penilaian kinerja perusahaan.

2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan (CFROA)

Mayasari dan Anggi A, (2021) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar Kepemilikan Institusional maka akan menimbulkan usaha pengawasan lebih besar sehingga akan mengurangi oportunistik manajer dan perusahaan akan lebih fokus untuk mencapai kinerja. Dengan meningkatkan Kepemilikan Institusional berarti kinerja manajemen yang diawasi secara optimal oleh para pemegang saham. (Mayasari 2021)

H1: Diduga ada pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar pada BEI periode 2017-2019.

2.5.2 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan (CFROA)

Ika Yulianawati (2014), Doddy Prabakusuma (2020) dan Eni Sulistiyani (2018) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara Proporsi Komisaris Independen dengan kinerja keuangan dan arahnya negatif.

H2: Diduga tidak ada pengaruh antara Proporsi Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar pada BEI periode 2017-2019.

2.5.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan (CFROA)

Ika Yulianawati (2014) menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sedangkan menurut Dani Mulyadi (2014), Doddy Prabakusuma (2020) dan Eni Sulistiyani (2018) menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

H3: Diduga Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

2.5.4 Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (CFROA)

Rode (2017) *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan. *Debt Equity Ratio* yang tinggi mengakibatkan besarnya jumlah hutang dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan.

H4: Diduga *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

2.5.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit dan *Debt Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (CFROA)

Doddy Prabakusuma (2020), Mayasari dan Anggi (2021) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit dan *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. (Mayasari 2021)

H5: Diduga ada pengaruh positif antara Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit dan *Debt Equity Ratio* secara simultan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sangadji dan Sopiha (2010:30) adalah suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel maupun lebih. Adapun tujuan penelitian asosiatif yaitu untuk melihat apakah ada/tidak pengaruh dan seberapa besar dari pengaruh dari sebab-akibat (kausal) atau dari variabel independen dan variabel dependen. (Dias, Prisila Damayanti 2021). Teknik

analisis penelitian asosiatif kausal dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif (*statistic*) karena data yang diperoleh berbentuk angka. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi data panel karena observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa perusahaan (*cross section*) dan beberapa tahun (*time series*). (Prihanto and Damayanti 2022).

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yakni penentuan sampel secara sengaja (Nurdin and Rambe 2020) dimana sampel dipilih berdasarkan dengan kriteria. Kriteria perusahaan manufaktur yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini antara lain 1) perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, 2) mengeluarkan data laporan keuangan lengkap selama tiga tahun berturut-turut dalam periode penelitian, 3) menampilkan data lengkap tentang *Good Corporate Governance* seperti Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit, dan 4) memperoleh laba selama periode penelitian yaitu tahun 2017- 2019.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis pengaruh antara GCG yang diproksikan pada Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit dan DER terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan pada CFROA, maka diperlukan data Laporan Tahunan dan Ikhtisar Keuangan perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Gambaran tentang penyebaran data yang diolah dan membuat data menjadi mudah untuk dipahami dilakukan analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *maximum*, *minimum*, *mean* dan *standard deviation*. Berikut *output* statistik deskriptif.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

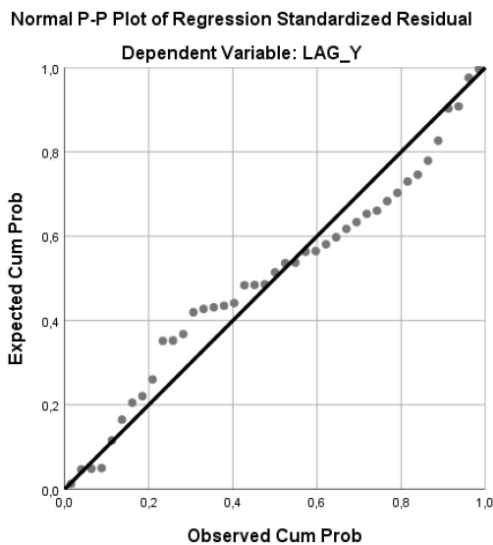
	N <i>Statistic</i>	Minimum <i>Statistic</i>	Maximum <i>Statistic</i>	Mean	Std. Deviation <i>Statistic</i>
CFROA	41	-,16	,62	,1123	,14936
Kepemilikan Institusional	41	,02	,50	,3605	,08358
Proporsi Dewan Komisaris	41	-,02	,46	,1998	,08012
Komite Audit	41	,44	1,96	1,4049	,20498
DER	41	-1,09	2,42	,3045	,56736
Valid N (listwise)	41				

- 1) Berdasarkan dengan hasil *output* diketahui bahwa: Variabel *Cash Flow Return On Assets* memiliki nilai minimum -0.16, nilai maksimum 0.62, nilai *mean* 0.1123, dan standar deviasi 0.14936.
- 2) Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum 0.02, nilai maksimum 0.50, nilai *mean* 0.3605, dan standar deviasi 0.08358.
- 3) Variabel Proporsi Komisaris Independen memiliki nilai minimum -0.02, nilai maksimum 0.46, nilai *mean* 0.1998, dan standar deviasi 0.08012.
- 4) Variabel Komite Audit memiliki nilai minimum 0.44, nilai maksimum 1.96, nilai *mean* 1.4049, dan standar deviasi 0,20498.
- 5) Variabel *Debt Equity Ratio* memiliki nilai minimum -1.09, nilai maksimum 2.42, nilai *mean* 0.3045, dan standar deviasi 0.56736.

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Berikut di bawah ini hasil dari P-Plot:



Terdapat titik-titik *ploting* pada gambar “Normal P-Plot Regression Standardized Residual” mengikuti dan mendekati garis diagonal dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

Gambar 1. P-Plot

Sumber : Data Olah SPSS

4.1.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
Kepemilikan Institusional	.889	1.125
Proporsi Dewan Komisaris	.846	1.182
Komite Audit	.827	1.209
DER	.782	1.279

a. Dependent Variable: CFROA

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan *output* pada tabel 2 yaitu, variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai *Tolerance* $0,889 > 0,10$ dan *VIF* $1,125 < 10,00$ tidak terjadi multikolinieritas. Variabel Proporsi Komisaris Independen memiliki nilai *Tolerance* $0,846 > 0,10$ dan *VIF* $1,182 < 10,00$ tidak terjadi multikolinieritas.

Variabel Komite Audit memiliki nilai *Tolerance* $0,827 < 0,10$ dan *VIF* $1,209 < 10,00$ tidak terjadi multikolinieritas dan variabel yang terakhir yaitu *Debt Equity Ratio* memiliki nilai *Tolerance* $0,782 > 0,10$ dan *VIF* $1,279 < 10,00$ tidak terjadi multikolinieritas. Maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel dependen tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.3 Uji Autokorelasi

Syarat pengambilan keputusan *Durbin Watson* yaitu: nilai $DW > DU$ dan $DW < 4 - DU$.

Tabel 3. Hasil Autokorelasi

Model Summary ^b					Durbin-Watson
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,752 ^a	,565	,517	,104	1,777

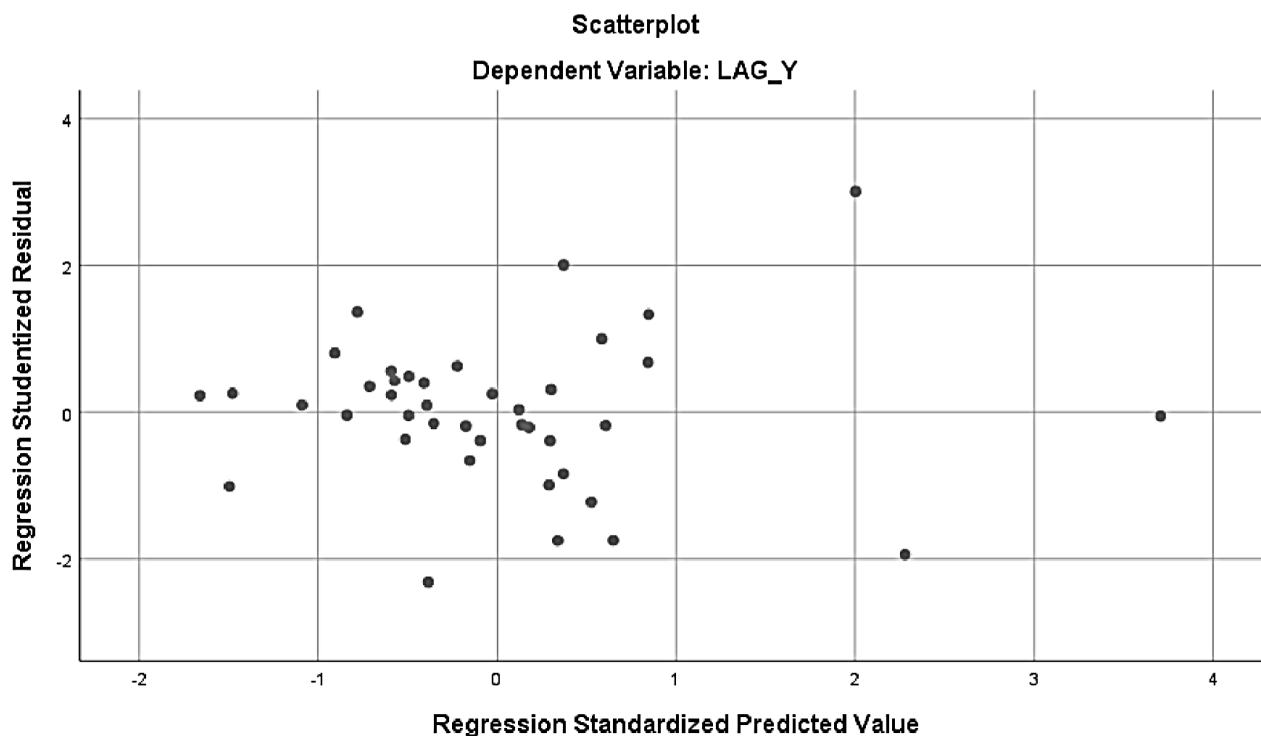
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris, Komite Audit, DER

b. Dependent Variable: CFROA

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 3, diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,777 dan nilai DU pada tabel *Durbin Watson* adalah 1,705. Maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi karena memenuhi persyaratan *Durbin Watson* yaitu $DW > DU = 1,777 > 1,705$ dan $4 - 1,705 = 2,295$ maka $DW < 4 - DU = 1,777 < 2,295$.

4.1.4 Uji Heterokedastisitas

Menggunakan *Scatterplot* yaitu titik-titik data menyebar di atas dan bawah atau sekitar angka 0, titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar lagi, dan penyebaran titik data tidak boleh berpola.



Gambar 2. Scatterplot
Sumber : Data Olah SPSS

Berdasarkan dari hasil *output* Scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau berada disekitaran angka 0. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi
Coefficients

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.364	.136		-2.670	.011
	Kepemilikan Institusional	.645	.208	.361	3.099	.004
	Proporsi Dewan Komisaris	.224	.223	.120	1.005	.321
	Komite Audit	.113	.088	.155	1.280	.209
	DER	.132	.033	.500	4.018	.000

a. Dependent Variable: CFROA

Sumber : Data Olah SPSS

Berdasarkan *output* pada tabel 4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$CFROA = -0,364 + 0,645KI + 0,224PDK + 0,113KA + 0,132DER + e$$

- 1) Konstanta bernilai -0,364. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen 0, maka nilai CFROA mengalami penurunan sebesar -0,364.
- 2) Nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar 0,645 artinya bahwa setiap kenaikan 1%, maka CFROA akan naik sebesar 0,645%.
- 3) Nilai koefisien regresi Proporsi Dewan Komisaris sebesar 0,224 artinya bahwa setiap kenaikan 1 kali satuan, maka CFROA akan naik sebesar 0,224 %.
- 4) Nilai koefisien regresi Komite Audit sebesar 0,113 artinya bahwa setiap kenaikan 1 kali satuan, maka CFROA akan naik sebesar 0,113%.
- 5) Nilai koefisien regresi DER sebesar 0,132 artinya bahwa setiap kenaikan DER 1 kali satuan, maka CFROA akan naik sebesar 0,132%.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Berdasarkan *output* yang telah dijelaskan pada tabel 4, maka pengambilan keputusan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kepemilikan Institusional terhadap *Cash Flow Return On Assets* (CFROA). Nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,004 < 0,05 dan nilai t hitung 3,099 > t tabel 2,028, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara X1 terhadap Y.
- 2) Proporsi Dewan Komisaris terhadap *Cash Flow Return On Assets* (CFROA). Nilai Sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,321 > 0,05 dan nilai t hitung 1,005 < t tabel 2,028, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara X2 terhadap Y. Hal ini senada dengan hasil penelitian dimana komisaris yang asal berdasarkan luar perusahaan mempunyai pandangan yang lebih objektif dibandingkan menggunakan komposisi dewan yang asal berdasarkan pada perusahaan, hal ini bisa mendorong perusahaan buat lebih menyampaikan kegiatan yang bisa menambah ekuilibrium eksistensi mereka menggunakan turut mengawasi ekuilibrium kepentingan *stakeholder* (Prihanto and Damayanti 2020).
- 3) Komite Audit terhadap *Cash Flow Return On Assets* (CFROA). Nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,209 > 0,05 dan nilai t hitung 1,280 < t tabel 2,028, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara X3 terhadap Y.
- 4) *Debt Equity Ratio* terhadap *Cash Flow Return On Assets* (CFROA). Nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 4,018 > t tabel 2,028, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara X4 terhadap Y.

4.3.2 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Derajat kebebasan yang digunakan adalah 0,05. Berikut hasil *output* pada tabel berikut:

Tabel 5. Anova

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.504	4	.126	11,688	,000 ^b
	Residual	.388	36	.011		
	Total	.892	40			

a. Dependent Variable: CFROA

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris, Komite Audit, DER
Sumber: Data Olah SPSS

Berdasarkan *output* pada tabel 5 di atas, maka diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh X1, X2, X3, X4 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $11,688 > F$ tabel 2,63. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Cash Flow Return On Assets* (CFROA).

4.4 Koefisien Korelasi

4.4.1 Koefisien Korelasi Parsial

Berikut koefisien korelasi parsial pada tabel berikut.

Tabel 6. Koefisien Korelasi Parsial

CFROA	Pearson Correlation	1	,511**	,143	,372	,612**
	Sig. (2-tailed)		,001	,374	,017	,000
	N	41	41	41	41	41

**Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

* Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

Sumber: Data olahan SPSS

Dari hasil *output* tabel 6, analisis koefisien korelasi parsial tersebut dapat dilihat dan diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikan hubungan Kepemilikan Institusional yaitu $0,001 < 0,05$ berarti terdapat hubungan korelasi antara Kepemilikan Institusional dengan CFROA dengan nilai korelasi sebesar 0,511, artinya tingkat hubungan antara Kepemilikan Institusional dengan CFROA yaitu berkorelasi sedang atau cukup erat.
- 2) Nilai signifikan hubungan Proporsi Komisaris Independen yaitu $0,374 > 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan korelasi antara Proporsi Komisaris Independen dengan CFROA dengan nilai korelasi sebesar 0,143, artinya tingkat hubungan antara Proporsi Komisaris Independen dengan CFROA yaitu tidak ada korelasi atau sangat tidak erat.
- 3) Nilai signifikan hubungan Komite Audit yaitu $0,017 < 0,05$ berarti terdapat hubungan korelasi antara Komite Audit dengan CFROA dengan nilai korelasi sebesar 0,372, artinya tingkat hubungan antara Komite Audit dengan CFROA yaitu berkorelasi lemah atau kurang erat.
- 4) Nilai signifikan hubungan DER yaitu $0,000 < 0,05$ berarti terdapat hubungan korelasi antara DER dengan CFROA dengan nilai korelasi sebesar 0,612, artinya tingkat hubungan kuat atau erat.

4.4.2 Koefisien Korelasi Simultan

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 3, hasil analisis koefisien korelasi simultan tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien (R) sebesar 0,752 atau 75,2% maka dapat dikatakan bahwa hubungan Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit dan DER terhadap CFROA memiliki hubungan yang erat atau berkorelasi kuat.

4.5 Koefisien Determinasi (R)

4.5.1 Koefisien Determinasi Parsial

Berdasarkan tabel 6 diperoleh koefisien determinasi Kepemilikan Institusional sebesar $0,511^2$ atau 26%. Hal ini berarti komposisi Kepemilikan Institusional hanya mampu menjelaskan CFROA sebesar 26% dan sisanya yang ada di luar model. Dan dapat dikatakan pengaruh cukup berarti.

Koefisien determinasi Proporsi Komisaris Independen sebesar $0,143^2$ atau 2%. Hal ini berarti komposisi Proporsi Komisaris Independen hanya mampu menjelaskan CFROA sebesar 2% dan sisanya yang ada di luar model. Dan dapat dikatakan pengaruh rendah sekali.

Koefisien determinasi Komite Audit sebesar $0,372^2$ atau 14%. Hal ini berarti komposisi Komite Audit hanya mampu menjelaskan CFROA sebesar 14% dan sisanya yang ada di luar model. Dan dapat dikatakan pengaruh rendah tapi pasti.

DER sebesar $0,612^2$ atau 37%. Hal ini berarti komposisi DER hanya mampu menjelaskan CFROA sebesar 37% dan sisanya yang ada di luar model, dan dapat dikatakan pengaruh cukup berarti.

4.5.2 Koefisien Determinasi Simultan

Berikut hasil *output* koefisien determinasi simultan pada tabel 3, dapat dijelaskan bahwa diperoleh *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar 0,517 atau 51,7%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa nilai CFROA sebesar 51,7% dapat dijelaskan oleh variabel GCG yang diprosikan pada Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit serta DER. Sedangkan sisanya 48,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, dapat dikatakan bahwa pengaruh tinggi atau kuat.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap CFROA secara parsial berpengaruh secara signifikan. Semakin besar Kepemilikan Institusional maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar sehingga dapat mengurangi oportunistik manajer dan perusahaan akan menjadi lebih fokus untuk mencapai kinerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap CFROA secara parsial, hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Komisaris Independen dalam perusahaan hanyalah bersifat formalitas dalam penerapan GCG untuk memenuhi regulasi saja sehingga keberadaan komisaris independen ini belum menjalankan fungsi *monitoring* yang baik dan tidak menggunakan independensinya untuk mengawasi kebijakan direksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap CFROA secara parsial secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah Komite Audit memang tidak menjamin keefektifan Kinerja Keuangan suatu perusahaan. Karena keberadaan komite audit tidak bisa menjamin kualitas laporan keuangan, fungsi pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pembentukan Komite Audit hanya didasari oleh pemenuhan regulasi saja, dimana regulasi mensyaratkan perusahaan harus mempunyai Komite Audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap CFROA secara parsial signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sebuah hutang pada tingkat tertentu akan dapat mengurangi biaya modal perusahaan karena biaya atas hutang merupakan pengurangan atas pajak perusahaan, dan dapat meningkatkan harga saham, dimana pada akhirnya hal ini akan menguntungkan manajemen, investor, kreditor dan perusahaan yang akan meningkatkan Kinerja Keuangan. (Noveliza; Devvy and Sella 2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit dan DER terhadap CFROA secara simultan secara signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat beberapa masukan yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Bagi Investor

Bagi investor yang berminat untuk berinvestasi pada suatu perusahaan agar lebih dahulu melihat kondisi keuangan perusahaan yang akan dipilih sehingga investor dapat menempatkan sahamnya pada perusahaan yang tepat agar tidak mengalami kerugian.

- 2) **Bagi Perusahaan**
Perusahaan diharapkan dapat menerapkan GCG agar mampu mengendalikan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan, menekankan transparansi dalam pelaporan keuangan agar tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan dan perusahaan harus dapat sebaik mungkin mengelola keuangan perusahaan.
- 3) **Bagi Akademis**
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah referensi mengenai pengaruh penerapan GCG dan DER terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai GCG dan DER disarankan menggunakan variabel lainnya diluar variabel yang diuji dalam penelitian ini. (Widjanarko, Tania 2021)

REFERENSI

- Ardana, I Cenik & Lukman Hendro. 2016. Sistem Informasi Akuntansi, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2012. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012. Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta. Diakses tanggal 21 Juni 2021.
- Badan Usaha Milik Negara. 2011. Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Badan Usaha Milik Negara. Jakarta. Diakses tanggal 21 Juni 2021.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2016. Analisis Regresi dalam penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eview. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, Burhan. 2010, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Effendi, Arif, M. 2009, *The Power of Good Corporate Governance*, Salemba Empat.
- Evianisa, Hermailinda, "Pengaruh Karakter Eksekutif dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*", Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M.C and W.H. Meckling. Analisis dampak struktur kepemilikan pada kebijakan hutang dalam mengontrol konflik keagenan. Pengarang Maspudi 2016: Yogyakarta.
- KNKG. 2006. Pedoman Umum Corporate Governance Indonesia. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance. Diakses tanggal 29 Januari 2020.
- Mulyadi, D. (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012 (Doctoral dissertation, Univ Muhammadiyah Surakarta). Diakses bulan November 2020.
- Muryanto, Yudho Taruno. 2017. Tata Kelola BUMD Konsep, Kebijakan, dan Penerapan Good Corporate Governance. Jakarta: Intrans Publishing.

- Perusahaan Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21 /POJK.04/2015 Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Jakarta. Diakses tanggal 13 Januari 2021.
- Perusahaan Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta. Diakses tanggal 29 Desember 2020.
- Perusahaan Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta. Diakses tanggal 29 Desember 2020.
- Perusahaan Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia. Jakarta. Diakses tanggal 29 Januari 2020.
- Prabakusuma, D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses bulan November 2020.
- Rode, Capry Dudellah. (2017) Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. Diakses bulan November 2020.
- Sochib. 2016, Good Corporate Governance Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan, Yogyakarta: Deepublish.
- Sulistiyani, E. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Diakses bulan November 2020.
- Yulianawati, I. (2014) Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2012). (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Diakses bulan November 2020.
- Damayanty, Prisila-, Hendi Prihanto, and Fairuzzaman Fairuzzaman. 2021. "Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility." *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 7(2):1.
- Damayanty, Prisila, Syahril Djadang, and Mulyadi. 2020. "Analysis on the Role of Corporate Social Responsibility on Company Fundamental Factor toward Stock Return (Study on Retail Industry Registered in Indonesia Stock Exchange)." *International Journal of Business, Economics and Law* 22(1):34–43.
- Damayanty, Prisila and Ety Murwaningsari. 2020. "The Role Analysis of Accrual Management on Loss-Loan Provision Factor and Fair Value Accounting to Earnings Volatility." *Research Journal of Finance and Accounting* 11(2):155–62.
- Damayanty, Prisila and Tania Putri. 2021. "The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance by Company Size as The Moderating Variable."
- Dewa Putu Yohanes Agata. 2021. "Analysis of Company Performance As Issuers Based on the Compass 100 Index on Market Prices." *International Journal of Advanced Research* 9(5):1279–87.
- Dias, Prisila Damayanti, Djunaidi. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Dan Manajemen Laba Ditinjau Dari Corporate Governance." *Blogchain* 1(2):60–66.
- Kampono, Imam Yulianto. 2021. "Factors That Influence on Audit Delay (Case Study on LQ-45 Company Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019)." 1:9–17.

- Mayasari. 2021. "Good Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan." 2(2):135–44.
- Mayasari and Hamnah Al-musfiroh. 2020. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2014." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 1(2):83–92.
- Noveliza; Devvy and Crismonica Sella. 2021. "Faktor Yang Mendorong Melakukan Tax Avoidance." *Mediastima* 27(2):182–93.
- Nurdiana, Diah. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas." *MENARA Ilmu* 12(6):77–88.
- Nurdin, Ahmad and Delila Rambe. 2020. *Perilaku Konsumen Dalam Belanja Online Melalui Perspektif Gender*. Vol. 26.
- Prihanto, Hendi and Prisila Damayanti. 2020. "Disclosure Information on Indonesian UMKM Taxes." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8(3):447–54.
- Prihanto, Hendi and Prisila Damayanti. 2022. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Keberlanjutan Usaha Biro Jasa Perjalanan Haji Dan Umrah." *Journal of Management and Business Review* 19(1):29–48.
- Widjanarko, Tania, Fitri. 2021. "Pengaruh Laba Bersih, Hutang Bank & Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Erapandemi Covid 19." *Blogchain* 1(2):110–18.
- Widjanarko and Safitri Nurmelia. 2020. "Operasi Terhadap Kebijakan Dividend Pada Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 1(2):50–63.